

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya, tidak hanya mencakup pendidikan jasmani saja, akan tetapi juga aspek mental, emosional, sosial, dan spiritual (Adang Suherman, 2000:22). Namun pada dasarnya pendidikan jasmani itu sendiri merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani, dimana mencakup keterampilan dan perkembangan gerak dari berbagai cabang olahraga.

Dalam penjasorkes mempunyai unsur bermain dan olahraga, tetapi tidak semata-mata hanya bermain dan olahraga saja melainkan kombinasi keduanya. Dengan nama pendidikan jasmani yang mendidik siswa melalui aktivitas fisik untuk mencapai tujuan. Aktifitas fisik didapat dari berbagai macam permainan dalam olahraga. Salah satu permainan dalam pembelajaran adalah Bola Basket.

Bola basket termasuk jenis permainan bola besar dalam kurikulum Penjasorkes. Cabang olahraga ini banyak digemari oleh para siswa hingga mahasiswa khususnya pada kalangan remaja. Melalui kegiatan permainan yang mengandalkan tim ini siswa memperoleh banyak manfaat, khususnya dalam hal pertumbuhan fisik, mental, dan sosial yang baik. Siswa juga dapat memperoleh suatu kesenangan dan kegembiraan, sehingga permainan Bola basket adalah permainan yang menarik dan menyenangkan bagi remaja.

Menurut Drs. Machfud Irsyada (2000:6) Bola basket merupakan permainan yang dapat dimainkan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa, maupun orang tua yang usianya diatas lima puluh tahun. Tempat permainan bisa dilakukan didalam gedung maupun luar gedung, dengan lantai yang keras dan ada keranjang (basket) yang disertai dengan papan pantul sebagai sasaran akhir dalam permainan ini. Bola yang dipakai dalam permainan ini ialah berbentuk bulat yang terbuat dari kulit atau karet dengan ukuran disesuaikan dengan tingkat usia para pemain.

Fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani adalah berupa tersedianya sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan dari proses

belajar mengajar dalam pendidikan jasmani. Permainan Bola basket memerlukan fasilitas dan alat yang sangat lengkap dari lapangan, bola, dan ring basket. Namun tidak semua sekolah mempunyai sarana dan prasarana olahraga yang lengkap. Hal inilah yang menjadi kendala guru penjasorkes dalam melakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Sehingga dengan keadaan tersebut menuntut guru untuk berfikir kreatif dan inovatif, yaitu dengan memodifikasi pembelajaran penjasorkes yang sesuai dengan karakteristik siswa dan keadaan fasilitas sekolah.

Modifikasi sangat diperlukan dalam penjasorkes karena dengan memodifikasi pembelajaran dengan memvariasi peralatan dan peraturan permainan kemudian menyesuaikannya dengan tahap-tahap perkembangan siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Sehingga melalui permainan yang dimodifikasi siswa akan mengikuti pembelajaran dengan senang dan aktif bergerak. Dengan memodifikasi, materi pembelajaran yang sulit dapat disajikan secara lebih mudah dan disederhanakan tanpa harus kehilangan makna dari tujuan pembelajaran.

Siswa akan lebih banyak bergerak dalam berbagai situasi dan kondisi yang dimodifikasi. Guru yang memegang peran penting untuk menyukseskan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani di sekolah. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam memodifikasi dan berinovasi mutlak diperlukan guna terciptanya keberhasilan pembelajaran tersebut.

Madrasah Tsanawiyah Roudlotush Sholihin merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Demak yang mengajarkan mata pelajaran penjasorkes.

Salah satu materi pelajaran tersebut adalah permainan Bola basket. Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan Bapak Kifni Najih guru olahraga MTs. Roudlotush Sholihin pada tanggal 6 Februari 2017 bahwa selama ini pembelajaran bola basket di sekolah tersebut belum dapat dilaksanakan secara optimal. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu pengetahuan siswa mengenai permainan Bola basket sangat minim dan peraturan permainan yang sebenarnya sulit jika diterapkan bagi mereka.

Kemudian sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tidak memadai. Untuk lapangan sekolah memanfaatkan lapangan balai desa sebelah dengan lapangan beralaskan paving yang tidak rata dan terbatasnya bola yang dimiliki sekolah yaitu hanya memiliki 1 bola basket. Sehingga siswa harus saling menunggu giliran dengan yang lain.

Menurunnya minat siswa terhadap pembelajaran Bola basket juga karena sulitnya siswa melakukan teknik-teknik dalam permainan bola basket. Dalam permainan basket siswa harus melakukan *passing*, *dribble* dan *shooting*. Untuk melakukan *passing* siswa masih kesulitan dan terjadi kesalahan. Selain itu juga karena harus saling bergantian menunggu giliran bola.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru MTs tersebut masih bersifat klasikal. Yaitu hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah dengan sedikit praktik dan guru masih berperan sebagai pemberi informasi utama. Dimana guru menjelaskan tentang materi-materi yang akan di ajarkan kemudian memberikan contoh dan siswa mulai mempraktikan apa yang telah

di jelaskan dan dicontohkan oleh guru. Sehingga pembelajaran kurang menggugah minat dan antusias siswa untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran teknik dasar *passing* dalam bola basket. Dan tidak ada suatu permainan yang mengarah pada inti materi yang di ajarkan.

Berdasarkan fenomena diatas perlu adanya pengembangan pembelajaran teknik dasar *passing* dalam Bola basket dengan memberikan sebuah permainan dan memodifikasi peraturannya agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran teknik dasar *passing* dalam Bola basket dengan catatan tidak mengurangi kaidah-kaidah pembelajaran teknik dasar *passing*. Serta memvariasi peraturan permainan, menyesuaikan gerakan-gerakan sesuai materi pembelajaran. Dengan mencoba menanamkan permainan pada anak dengan maksud akan mengajak anak untuk lebih banyak bergerak dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Yaitu peneliti ingin memberikan sebuah permainan yang mengarah pada materi *passing*. Dimana gerakan itu akan menyerupai gerakan *passing* dalam bola basket. Yaitu dengan memberikan permainan Bola hantam sebagai pembelajaran teknik dasar *passing*. Yang secara tidak langsung dimana anak akan diajak melakukan gerakan-gerakan *passing* seperti teknik dasar *passing* dalam bola basket.

Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan model permainan Bola hantam sebagai pembelajaran teknik dasar *passing* dalam bola basket di MTs Roudlotush Sholihin Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latarbelakngdiatas, maka berbagai permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Minimnya pengetahuan siswa tentang permainan bola basket.
2. Kurangnya fasilitas olahraga yang mendukung aktifitas pembelajaran penjasorkes di MTs. Roudlotush Sholihin.
3. Menurunnya minat siswa dalam mengikui proses pemebelajaran teknik dasar *passing* dalam bola basket.
4. Metode pembelajaran yang kurang menggugah minat siswa.
5. Belum adanya modifikasi permainan yang tepat dan variatif untuk pembelajaran teknik dasar *passing* dalam bola basket di MTs Roudlotush Sholihin.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini penting untuk memberikan arahan yang jelas dalam proses penelitian. Pada penelitian ini permasalahan hanya pada menurunnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran teknik dasar *passing* dalam bola basket di MTs Roudlotush Sholihin Kabupaten Demak.

1.4 Rumusan Masalah

Setelah mencermati latar belakang maka permasalahan yang akan dikaji adalah “Apakah bentuk pengembangan model permainan Bola Hantam dapat

di terapkan sebagai pembelajaran teknik dasar *passing* dalam bola basket di MTs Roudlotush Sholihin Kabupaten Demak ? ”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa model permainan Bola Hantam sebagai pembelajaran teknik dasar *passing* dalam bola basket di MTs Roudlotush Sholihin Kabupaten Demak dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah agar pembelajaran lebih aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian pengembangan ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis.

Hasil penelitian ini di harapkan menambah pengembangan keilmuan yang berkaitan dengan produk permainan.

2. Secara Praktis.

Hasil penelitian pengembangan ini di harapkan dapat di jadikan sebagai alternatif bagi guru penjasorkes. Sebagai pembelajaran khususnya materi teknik dasar *passing* dalam bola basket yang menyenangkan serta dapat mencakup tiga aspek pembelajaran (psikomotor, kognitif, afektif), selain itu juga dapat menggugah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran teknik dasar *passing* dalam bola basket dan membantu guru penjasorkes

untuk lebih kreatif dalam menyajikan suatu materi teknik dasar *passing* dalam bola basket. Sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

1.7 Spesifikasi Produk

Produk yang diharapkan akan dihasilkan melalui penelitian pengembangan ini berupa model pembelajaran yang efisien bagi anak siswa MTs/SMP agar siswa dapat tergugah minatnya dalam mengikuti proses pembelajaran *passing* dalam bola basket. Sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam model permainan *bola hantam* diantaranya : bola, lapangan, cone.

Secara umum model permainan bola hantam bertujuan untuk menggugah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan meningkatkan pengetahuan siswa terhadap pembelajaran teknik dasar *passing* dalam bola basket. Produk yang diharapkan akan dihasilkan dari penelitian ini yang berupa model permainan bola hantam sesuai dengan karakteristik siswa kelas VII MTs/SMP, yang dapat mengembangkan semua aspek pembelajaran diantaranya (Psikomotor, Kognitif, dan Afektif)

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi yang mendasari penelitian pengembangan ini sebagai berikut (1) model pembelajaran yang dikembangkan relevan dengan kurikulum yang berlaku. Dengan adanya pengembangan model permainan bola hantam ini

diharapkan dapat menggugah minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan mencakup tiga aspek pembelajaran (psikomotor, kognitif, dan afektif), selain itu juga dapat membantu guru penjasorkes untuk lebih kreatif dalam menyajikan suatu materi pembelajaran teknik dasar *passing* dalam bola basket. Sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

